

**PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN
MATEMATIKA SEBAGAI CALON PENDIDIK**

Nurannisa Ridwan¹, Mawaddah Warahma², Nurul Humairah³, Uspiani⁴, Takdirmin⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹Nurannisatrihapsani03@gmail.com, mawaddahwarahma442@gmail.com,
nurulcans1909@gmail.com, uspianiii@gmail.com, ²takdirmin@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

Professional attitude is an essential competence that must be possessed by prospective teachers, including students of Mathematics Education programs. Teacher professionalism is not only determined by mastery of subject matter and pedagogical skills, but also by professional attitudes reflected in responsibility, discipline, ethics, and commitment to continuous self-development. This article aims to examine the development of professional attitudes of Mathematics Education students as future educators. The method used is a literature review by analyzing various relevant sources such as books, scientific journals, and educational regulations. The results of the study indicate that the development of professional attitudes can be carried out through learning processes in higher education, teaching practice experiences, habituation of professional ethics values, and continuous self-reflection. With well-developed professional attitudes, Mathematics Education students are expected to become competent, responsible, and integrity-driven teachers in the future.

Keywords: *professional attitude, mathematics education, prospective teacher*

ABSTRAK

Sikap profesional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh calon guru, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan keterampilan pedagogik, tetapi juga oleh sikap profesional yang tercermin dalam tanggung jawab, kedisiplinan, etika, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan regulasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesional dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi, pengalaman praktik lapangan,

pembiasaan nilai-nilai etika profesi, serta refleksi diri secara berkelanjutan. Sikap profesional yang baik diharapkan mampu membekali mahasiswa Pendidikan Matematika menjadi guru yang kompeten dan berintegritas.

Kata Kunci: sikap profesional, pendidikan matematika, calon guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berkarakter. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi tuntutan mutlak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang.

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi yang utuh, mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berkaitan dalam membentuk kualitas seorang guru. Dalam praktiknya, kompetensi akademik dan pedagogik sering kali

menjadi fokus utama dalam pendidikan calon guru, sementara pengembangan sikap profesional belum mendapatkan perhatian yang optimal. Padahal, sikap profesional merupakan fondasi yang menentukan bagaimana kompetensi tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata di ruang kelas dan lingkungan sekolah (Mulyasa, 2017).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai calon guru perlu dipersiapkan secara komprehensif sejak berada di bangku perkuliahan. Pendidikan matematika memiliki karakteristik materi yang bersifat abstrak, logis, dan sistematis, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat serta sikap profesional yang kuat dari guru. Guru matematika dituntut untuk memiliki kesabaran, ketelitian, dan kemampuan mengelola emosi dalam menghadapi peserta didik dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Tanpa sikap profesional yang baik, proses pembelajaran matematika berpotensi menjadi

kurang efektif dan tidak bermakna bagi peserta didik.

Di sisi lain, realitas pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat calon guru yang kurang menunjukkan sikap profesional, seperti rendahnya kedisiplinan akademik, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, serta lemahnya kesadaran terhadap etika profesi keguruan. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika bukan hanya kebutuhan individual, tetapi juga menjadi tanggung jawab institusional perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak calon guru.

Pengembangan sikap profesional mahasiswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan akademik. Proses perkuliahan, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta pengalaman praktik lapangan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan

karakter profesional calon guru. Keteladanan dosen dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan beretika juga menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai profesionalisme pada diri mahasiswa (Sagala, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika perlu dikaji secara mendalam melalui kajian konseptual dan teoritis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep sikap profesional serta upaya pengembangannya bagi mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan calon guru, khususnya dalam membentuk pendidik matematika yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena artikel tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengumpulkan data lapangan, melainkan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis

berbagai konsep, teori, serta pandangan para ahli yang berkaitan dengan pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik. Kajian pustaka dinilai relevan untuk memperkuat landasan teoretis dan konseptual dalam memahami profesionalisme guru di bidang pendidikan matematika.

Sumber data dalam kajian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku teks pendidikan, artikel jurnal ilmiah nasional, serta dokumen resmi dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan profesi guru dan pendidikan calon pendidik. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta relevansinya dengan konteks pendidikan matematika. Sebagian besar referensi berasal dari karya-karya yang membahas profesionalisme guru, etika profesi, serta pengembangan kompetensi dan sikap calon pendidik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan literatur secara sistematis. Setiap sumber yang diperoleh kemudian dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi

konsep-konsep utama yang berkaitan dengan sikap profesional, urgensinya bagi calon guru matematika, serta strategi pengembangannya dalam konteks pendidikan tinggi. Data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara menginterpretasikan dan mengaitkan berbagai konsep dan temuan teoritis dari literatur yang telah dikaji. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika. Melalui metode ini, diharapkan artikel dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan calon guru, khususnya dalam pembentukan sikap profesional yang berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat Sikap Profesional dalam Profesi Guru

Sikap profesional merupakan salah satu ciri utama yang membedakan profesi guru dengan pekerjaan lainnya. Sikap profesional

tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga mencerminkan komitmen moral, etika, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Sikap profesional tercermin dalam perilaku disiplin, kejujuran, konsistensi, serta kemampuan menjaga integritas diri sebagai pendidik. Guru yang memiliki sikap profesional akan berupaya melaksanakan tugasnya secara optimal dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta kepentingan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, sikap profesional guru juga berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Kode etik menjadi pedoman bagi guru dalam bersikap dan bertindak, baik dalam hubungan dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun dengan masyarakat. Kepatuhan terhadap kode etik mencerminkan kesadaran guru akan tanggung jawab sosial profesinya. Oleh karena itu, penanaman sikap profesional sejak masa pendidikan calon guru menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter pendidik yang beretika dan berintegritas (Sagala, 2018).

2. Sikap Profesional Mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai Calon Pendidik

Mahasiswa Pendidikan Matematika merupakan calon guru yang akan berperan langsung dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada peserta didik. Sebagai calon pendidik, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai materi matematika secara mendalam, tetapi juga memiliki sikap profesional dalam proses pembelajaran. Sikap profesional mahasiswa tercermin dalam kedisiplinan mengikuti perkuliahan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik, serta kemampuan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi ilmiah.

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan menantang oleh peserta didik. Kondisi ini menuntut guru matematika memiliki sikap sabar, telaten, dan empatik dalam membimbing peserta didik. Mahasiswa Pendidikan Matematika yang memiliki sikap profesional akan lebih siap menghadapi tantangan tersebut dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, sikap profesional menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri

sebagai guru matematika yang efektif dan humanis (Yusuf & Widodo, 2020).

3. Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Sikap Profesional

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika. Proses perkuliahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan sikap profesional calon guru. Integrasi nilai-nilai profesionalisme dalam setiap mata kuliah menjadi langkah penting dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa.

Selain melalui perkuliahan, keteladanan dosen juga berperan besar dalam pengembangan sikap profesional mahasiswa. Dosen yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta etika akademik yang baik akan menjadi contoh nyata bagi mahasiswa. Interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam lingkungan akademik menjadi proses pembelajaran sikap profesional yang bersifat implisit namun sangat bermakna (Mulyasa, 2017).

4. Pengalaman Praktik Lapangan sebagai Sarana Pembentukan Sikap Profesional

Kegiatan praktik lapangan seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan merupakan sarana penting dalam pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan peran sebagai guru di lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami tuntutan profesi guru secara nyata, termasuk tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika dalam berinteraksi dengan peserta didik dan warga sekolah.

Melalui praktik lapangan, mahasiswa juga belajar menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran yang tidak selalu ditemukan dalam perkuliahan. Pengalaman ini mendorong mahasiswa untuk bersikap profesional dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Dengan demikian, praktik lapangan berperan penting dalam menginternalisasi sikap profesional secara nyata dan kontekstual (Sanjaya, 2016).

5. Refleksi Diri dan Pengembangan Sikap Profesional Berkelanjutan

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti pada proses perkuliahan dan praktik lapangan, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi diri. Refleksi diri membantu mahasiswa mengevaluasi sikap, perilaku, dan kinerjanya sebagai calon pendidik. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri serta merencanakan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri merupakan ciri utama individu yang profesional. Mahasiswa Pendidikan Matematika yang memiliki sikap profesional akan menyadari bahwa profesi guru menuntut pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, refleksi diri menjadi sarana penting dalam membentuk guru matematika yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan dunia pendidikan di masa depan (Uno, 2019).

E. Kesimpulan

Sikap profesional merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik. Sikap profesional tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi matematika dan keterampilan pedagogik, tetapi juga mencakup nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, etika, serta komitmen terhadap profesi keguruan. Sikap ini menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran matematika yang efektif, bermakna, serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesional mahasiswa Pendidikan Matematika tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan terintegrasi. Proses pembelajaran di perguruan tinggi, keteladanan dosen, serta pengalaman praktik lapangan seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Program Pengalaman Lapangan memiliki peran penting dalam membentuk sikap profesional calon guru. Selain

itu, refleksi diri secara terus-menerus menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas sikap profesionalnya.

Dengan pengembangan sikap profesional yang konsisten, mahasiswa Pendidikan Matematika diharapkan mampu menjadi guru yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta tuntutan dunia pendidikan. Sikap profesional yang kuat akan membantu calon guru dalam menjalankan perannya secara bertanggung jawab dan beretika, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2018). *Etika dan profesionalisme guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2019). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M., & Widodo, S. A. (2020). *Profesionalisme guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 85–94.
- Zulfaneti, Z., & Armianti, A. (2018). *Pengaruh sikap profesional guru terhadap hasil belajar matematika siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 23–31.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.